

PENGARUH KOMPENSASI, UKURAN PERUSAHAAN, USIA PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2015

Lilis Yumiasih

Universitas Negeri Surabaya

lilisyumiasih@gmail.com

Yuyun Isbanah, S.E.,M.SM.

Universitas Negeri Surabaya

yuyunisbanah@unesa.ac.id

Abstract

Firm value is the most important concept in a firm. Firm value can be seen from market value of a firm by overall, because the higher the firm value, the higher the wealth of shareholders. This study has purpose to know the influence of compensation, firm size, firm age, and leverage towards firm value. This study used secondary data that covers 14 companies in agriculture sector that registered in BEI period 2012-2015 by using purposive sampling technique. The result showed that firm age influences firm value. While compensation and firm age do not influence firm value because the higher or lower the compensation given by firm would not be noticed by potential investors. Leverage variable also does not influence firm value which means that the higher or lower firm's debt would not be noticed by investors because investors see how firm's management use their fund effectively and efficiently to achieve added-value for firm value. The implication of this study is for the next researcher to be able to test independent variable that doesn't influence firm value by using more precise different proxies for every variable to provide the more accurate result. The next test can also use different sample.

Keywords: Compensation, Firm Size, Firm Age, Leverage, Firm Value

PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dari 456 ditahun 2011 yang menjadi 541 perusahaan ditahun 2016 (idx.co.id). Banyaknya pesaing bisnis yang muncul mengakibatkan perputaran bisnis yang berubah-ubah sehingga banyak perusahaan yang membutuhkan tambahan dana untuk membiayai semua biaya operasional, sumber pendanaan tersebut diperoleh dari modal yang dimiliki perusahaan dan hutang. Apabila sistem pendanaannya kuat maka biaya operasional akan lancar yang menimbulkan perusahaan tersebut laba sehingga nilai perusahaan akan tinggi.

Perkembangan nilai perusahaan guna untuk memperoleh sumber dana yang maksimal. Nilai perusahaan merupakan nilai yang dilihat oleh masyarakat dan calon investor yang tercermin dari bagaimana perusahaan mengelola arus kasnya (Brigham dan Houston, 2006:164). Nilai perusahaan di Indonesia pada saat ini semakin berkembang yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan sehingga

bisa mendorong investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut.

Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari hutang perusahaan. Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat hutang yang rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Perusahaan yang mempunyai umur lama dengan berbagai pasang surutnya maka dapat menyebabkan nilai perusahaan yang bagus (Hussein dan Venkatram, 2013). Hal itu dikarenakan semakin lamanya umur perusahaan maka perusahaan bisa memahami apabila terdapat masalah dan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut (Owusu dan Ansah, 2000). Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain yaitu, kompensasi, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan *leverage*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang pertama adalah kompensasi. Kompensasi merupakan seluruh

imbalan yang diterima oleh karyawan atas hasil kerjanya (Nawawi, 2005). Dalam upaya peningkatan kinerja karyawan, perusahaan harus memiliki kebijakan untuk memberikan penghargaan atau apresiasi kepada karyawan melalui kompensasi. Apabila kinerja karyawan bagus maka akan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Nawawi, 2005:55). Amman *et al.* (2011) mengatakan bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi penelitian lain mengungkapkan bahwa kompensasi tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan (Mouselli dan Khaled, 2014).

Faktor -faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya dapat dilihat dari total asset, jumlah penjualan, dan rata-rata total penjualan asset. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan akan semakin meningkatkan juga sumber dana yang dibutuhkan oleh perusahaan yang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Ariyanto, 2002). Investor umumnya juga mempunyai pemikiran bahwa dengan resiko yang tinggi maka pengembalian atas investasinya menjadi tinggi, akan tetapi ada juga yang berfikir bahwa resiko yang kecil lebih baik dan lebih aman untuk apa yang diinvestasikannya terhadap perusahaan tersebut. Hussein (2013), Siregar (2013,) dan Timothy (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Bozec *et al.* (2010) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Mehdi dan Turan, 2015).

Loderer dan Waelchli (2010) menjelaskan bahwa semakin lama usia yang dicapai oleh perusahaan, maka akan menjadikan perusahaan tersebut kurang efisien, karena perusahaan yang mempunyai usia lebih lama maka harus mengurangi biaya karena perusahaan mempunyai efek pembelajaran dari perusahaan industri yang sama ataupun lainnya. Akan tetapi semakin lama usia perusahaan juga menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Pengalaman perusahaan dalam mengelola perusahaannya dapat berpengaruh pada laba perusahaan. Menurut Hussein dan Venkatram (2013) usia perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sulaiman dan Khaled, 2014).

Hutang pada perusahaan dapat juga digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu hutang perusahaan, karena apabila tingkat hutang pada perusahaan semakin banyak

maka akan menurunkan nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengakibatkan investor memikirkan kembali untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut, Apabila perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka terdapat resiko yang tinggi terhadap pengembalian atas investasi. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), mengatakan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Menurut Isshaq *et al.* (2009) mengungkapkan bahwa hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian lain mengungkapkan bahwa hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Mehdi dan Turan, 2015). Menurut Siregar (2013) dan Timothy (2016) menyatakan bahwa hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai PER (*Price Earning Ratio*) sebagai indikator penelitian terhadap nilai perusahaan disektor pertanian yang tahun 2012 sampai 2015 terus mengalami penurunan. Semakin berkembangnya penduduk yang memakai lahan untuk tempat tinggal maka semakin berkurang lahan untuk bertani. Ditinjau dari struktur tenaga kerja, di Indonesia pada tahun 2009 masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu sekitar 42,76 persen (BPS 2009). Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, pertumbuhan yang kecil dialami oleh sektor pertanian, akan tetapi jauh lebih banyak jumlah orang yang bekerja di sektor pertanian dibandingkan dengan sektor lainnya Peningkatan atau pengurangan ekspor pada sektor pertanian dapat berkontribusi terhadap peningkatan devisa dengan tingkat ketergantungan.

Maka, tujuan dalam penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui apakah kompensasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kedua, apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketiga, apakah usia perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keempat, apakah leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2006: 78) *signaling theory* atau bisa disebut dengan isyarat atau signal adalah suatu tindakan untuk memberikan petunjuk bagi calon investor oleh perusahaan tentang bagaimana manajemen dalam perusahaan tersebut. Sinyal ini berupa seluruh informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik didalam perusahaan tersebut. *Signal* juga dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan merupakan hal penting diluar

perusahaan. Informasi pada dasarnya adalah untuk memberikan keterangan mengenai semua tentang perusahaan baik keadaan sekarang ataupun keadaan dimasa yang akan datang.

Pecking order theory

Pecking order theory yang menjelaskan bahwa teori ini adalah teori dimana perusahaan harus menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dibandingkan dengan dana eksternalnya atau untuk sumber pendanaan yang disukai. Secara ringkas teori tersebut menyatakan bahwa:

1. Perusahaan menyukai pendanaan dalam perusahaan yang dihasilkan dari operasional perusahaan (*internal financing*)
2. Apabila perusahaan memerlukan pendanaan dari luar (*external financing*), maka perusahaan memulai menerbitkan sekuritas dan obligasi, karena dengan menerbitkan sekuritas dan obligasi perusahaan akan merasa aman, yaitu dengan perusahaan menerbitkan obligasi dan sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), apabila dengan cara tersebut masih belum mencukupi maka perusahaan akan menerbitkan saham baru perusahaan.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang diharapkan dimasa yang akan datang yang diperoleh dari hasil laba suatu perusahaan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang dengan tingkat bunga yang tepat dan juga memperhitungkan tingkat resikonya (Sitio, 2001:78).

Kompensasi

Kompensasi dapat diartikan bahwa suatu imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan atau individunya untuk melakukan berbagai pekerjaan dan tugas organisasi yang diperintahkan yang berupa balas jasa kesediaan para karyawannya (Soegoto, 2010:64).

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menjelaskan batas waktu yang tidak ditentukan yang dapat dilihat dari rata-rata total penjualan bersih dan total assetnya untuk setiap tahunan perusahaan. Apabila biaya tetap dan biaya variabel lebih besar, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak.

Usia perusahaan

Usia perusahaan merupakan waktu mulai awal berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut beroperasi dimasa sekarang maupun dimasa yang tidak ada batasannya. Perusahaan yang mempunyai usia lebih lama, biasanya perusahaan tersebut mempunyai kelebihan informasi dan

pengalaman dalam mengelola perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang masih beberapa tahun berdiri, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Menurut (Owusu dan Ansah, 2000) perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman.

Leverage

Menurut Sawir (2005) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dan sejauh mana hutang perusahaan dapat di biayai oleh asetnya adalah dengan rasio *leverage*. Rasio *leverage* pada dasarnya untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Jadi *leverage* dapat juga diartikan sebagai taksiran dari resiko yang melekat pada perusahaan.

Pengaruh Kompensasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hasibuan (2007:78) kompensasi dapat diartikan suatu imbalan yang diterima oleh karyawan tersebut yang dapat berupa uang, barang, tunjangan, ataupun barang secara langsung maupun tidak langsung sebagai imbalan balas jasa dari perusahaan kepada karyawannya karena telah melakukan tugas dengan sesuai target perusahaan. Untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, perusahaan harus memberikan motivasi kepada karyawannya agar karyawan dapat melaksanakan tugas sesuai yang diperintahkan yang menjadikan produktivitas lebih meningkat (Liana dan Winarningsih, 2015).

H1: Diduga kompensasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya digunakan untuk meyakinkan para investor terhadap perusahaan tersebut yang dilihat dari total asset yang dimiliki suatu perusahaan tersebut. Apabila ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan akan lebih dikenal masyarakat yang artinya perusahaan akan lebih dikenal oleh calon investor dalam memperoleh informasi perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya antara total asset dengan total penjualan, maka semakin besar total maupun modal sendiri maka perputaran untuk operasionalnya semakin banyak juga.

H2 : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Pengaruh Usia Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian dan dengan usia perusahaan yang sudah lama akan meyakinkan masyarakat dan investor secara luas. Hal tersebut akan menjadikan perusahaan mempunyai citra yang baik pada masyarakat karena sudah mempunyai pengalaman dan informasi yang lebih. Untuk meningkatkan citra perusahaan maka perusahaan harus menjaga stabilitasnya dan nilai perusahaannya. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih memudahkan investor sebagai penanam modal lebih percaya dibanding yang baru berdiri, karena perusahaan yang sudah lama berdiri diasumsikan dapat memberikan laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang masih belum cukup mempunyai pengalaman dan informasi yang banyak atau perusahaan yang baru saja berdiri, sehingga dengan lamanya usia perusahaan akan semakin menarik perhatian investor untuk berinvestasi (Zen dan Herman, 2007).

H3 : Diduga Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan diperhatikan oleh calon investor, karena mereka lebih melihat bagaimana perusahaan menggunakan sumber dananya secara efisien dan tepat serta pengelolaan manajemen dalam perusahaan tersebut agar mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan itu sendiri.

H4 : Diduga *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari segi tujuan penelitian menurut malhotra (2009:194), jenis penelitian ini termasuk dalam riset konklusif. Berdasarkan jenis data yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif (Arikunto, 2006:126).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2012-2015 yaitu sebanyak 23 perusahaan. Dengan menggunakan purposive sampling. Maka didapatkan 14 perusahaan dengan menentukan kriteria dari sampel tersebut.

Sugiyono (2014:215) menyebutkan ada beberapa teknik dalam pengumpulan data. Salah satunya dengan menggunakan data sekunder.

Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan variabel berdasarkan pada definisi operasional variabel, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan linieritas), uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi).

Dalam definisi operasional variabel terdapat 2 variabel yang digunakan yaitu variabel independen (kompensasi, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan *leverage*) dan variabel dependen (nilai perusahaan).

Nilai perusahaan

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang menggunakan *Tobin's Q* sebagai alat ukur untuk nilai perusahaan. *Tobin's Q* adalah rasio atau teori yang diperkenalkan pertama kalinya oleh James Tobin pada tahun 1969. James Tobin mempunyai hipotesis bahwa biaya aktiva seharusnya sama dengan nilai pasar yang kemudian akan tercipta keadaan yang seimbang (*Ekulibrium*), Menurut Klapper dan Love (2002) rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{MVE+DEBT}{TA}$$

Kompensasi

Menurut Hariandja, (2007) kompensasi merupakan balas jasa dari perusahaan kepada karyawannya atas apa yang dikerjakan oleh organisasi tertentu dengan keseluruhan balas jasa yang berbentuk uang atau lainnya, berupa bonus dan gaji, ataupun tunjangan lainnya seperti pada saat hari raya. Dalam penelitian ini untuk melihat kompensasi dari perusahaan adalah dengan melihat besarnya laba yang dimiliki dan nilai kompensasi itu sendiri dan dalam penelitian ini kompensasi dihitung menggunakan variabel *dummy* yakni, nilai 1 untuk perusahaan yang selalu memberikan kompensasi setiap tahunnya dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak selalu mendapatkan kompensasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada umumnya dapat diartikan suatu kelompok atau beberapa kelompok perusahaan dengan skala masing-masing. Skala perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset yang

dimiliki. Dalam penelitian ini *log natural of total assets* digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Menurut Suharli (2006) rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$SIZE = Ln \text{ of total assets}$$

Usia Perusahaan

Usia perusahaan merupakan waktu sejak awal berdirinya perusahaan sampai waktu yang tidak terbatas atau ditentukan. Perusahaan dengan usia yang lebih lama, biasanya perusahaan tersebut lebih bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak untuk mengumpulkan, menghasilkan dan memproses informasi tersebut, hal itu karena perusahaan sudah mempunyai banyak jam kerja (Owusu dan Ansah, 2000). Pengukuran usia perusahaan menggunakan perhitungan sejak perusahaan berdiri sesuai akta sampai dengan tahun laporan keuangan (*annual report*) diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AGE = \text{Tahun Annual Report diteliti} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

Leverage

Leverage di dalam penelitian ini menggunakan *debt equity ratio*. *Debt equityratio* biasanya digunakan untuk menghitung berapa besar kecilnya penggunaan hutang di perusahaan dengan mempertimbangkan sumber pendanaannya. (Sartono, 2010). *Debt equity ratio* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt \text{ to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah yang pertama menggunakan uji normalitas. Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Sminorv yang dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai asymp sig (2-tailed) lebih dari 0,05. Kedua, uji multikolinieritas berdasarkan perhitungan data menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai tolerance dan nilai VIF. Hasil perhitungan tidak ditemukannya variabel yang mempunyai nilai kurang dari 0,10 yang kemudian disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas (*independent*) yang mempunyai nilai lebih dari 95%. Hasil perhitungan VIF dalam tabel di atas juga memiliki hasil yang sama dengan nilai *tolerance* yaitu tidak ditemukannya satu variabel

independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Ketiga, uji autokorelasi. Berdasarkan hasil statistik Ljung Box di atas maka diperoleh bahwa 16 lag semua tidak signifikan, artinya bahwa signifikansi autokorelasi >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi. Kriteria ada tidaknya autokorelasi pada uji Ljung Box ini adalah apabila jumlah lag yang signifikan <0,05 lebih dari dua maka model terdapat gejala autokorelasi, sebaliknya apabila jumlah lag yang tidak signifikan dua atau kurang dari dua maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Keempat, uji heterokedastisitas berdasarkan hasil uji heterokedastisitas maka dapat diketahui bahwa data bebas dari gejala heterokedastisitas dengan nilai signifikansi *unstandardized residual* dari masing-masing variable lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Kelima, uji linieritas berdasarkan tabel perhitungan menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,038 dengan jumlah N observasi 56, maka besarnya ϵ^2 hitung = $56 \times 0,038 = 2,128$. Nilai ini dibandingkan dengan $df = 55$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai 73,31. Karena ϵ^2 hitung lebih kecil dari ϵ^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos dari uji linieritas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1.
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardize	Standardize	T	Sig
	coefficient	coefficients		
I (Constants)	1.759	-1.63	.025	.980
KOMP	1.038	.003	-1.262	.213
TA	.062	.437	.253	.801
AGE	.053	.068	3.386	.001
DER	.090	.068	.532	.597

Sumber: Data Diolah Penulis

Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Q = 0,053AGE$$

Hasil Uji Statistik F

Berdasarkan perhitungan maka dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki F hitung sebesar 3,156 dengan nilai signifikansi 0,022. Nilai signifikansi lebih kecil dari batas nilai maksimal yaitu 0,05. Artinya variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Statistik t

Berdasarkan hasil uji parsial, maka pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Terhadap Variabel Kompensasi

Nilai t hitung untuk variabel kompensasi terhadap nilai perusahaan sebesar -1,262 dengan nilai signifikansi 0,213 sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05.

b. Pengujian Terhadap Variabel Ukuran Perusahaan

Nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,253 dengan tingkat signifikansinya 0,801 sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05.

c. Pengujian Terhadap Variabel Usia Perusahaan

Nilai t hitung untuk usia perusahaan adalah sebesar 3,386 dengan signifikansinya 0,001 sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usia perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

d. Pengujian Terhadap Variabel *Leverage*

Nilai t hitung untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,532 dengan signifikansi 0,597 sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai adjusted R square diperoleh sebesar 0,136 atau 13,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen sebesar 13,6%, yang berarti 13,6% nilai perusahaan dipengaruhi oleh kompensasi, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan *leverage* sedangkan sisanya 86,4% dijelaskan oleh variabel lain seperti profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Pengaruh Kompensasi Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan hasil bahwa tidak ada pengaruh kompensasi terhadap nilai perusahaan. Berapapun kompensasi yang diberikan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung, jadi besar kecilnya kompensasi yang diberikan perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sesuai dengan penelitian Mouselli (2014) yang menyatakan bahwa kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kompensasi juga tidak secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena pada dasarnya pemberian kompensasi adalah untuk mensejahterakan karyawan agar lebih produktif dalam menjalankan tugas perusahaan. Apabila karyawan diberikan kompensasi sesuai dengan apa yang dikerjakan maka karyawan akan meningkatkan kinerjanya dan lebih termotivasi untuk mencapai sasaran perusahaan, sehingga dengan kinerja yang bagus maka perusahaan akan mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat mencapai nilai perusahaan yang tinggi (Liana dan Winarningsih, 2015).

Hasil dalam penelitian ini juga didukung dengan adanya data, bahwa pemberian kompensasi pada perusahaan sektor pertanian sebesar 50% dengan komposisi 7 perusahaan selalu memberikan kompensasi setiap tahunnya dan 7 perusahaan yang tidak selalu memberikan kompensasi tiap tahunnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan ataupun penurunan ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yvez bosez, *et al* (2015), Mehdi dan Turan (2015) yang menyatakan bahwa antara ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Menurut Husein (2013) perusahaan yang besar akan mengutamakan pendanaan internal. Hal tersebut bertujuan untuk membuat aliran kas dalam perusahaan lebih stabil. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Informasi dari perusahaan merupakan hal terpenting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Informasi mengenai total asset yang dimiliki perusahaan baik besar

maupun kecil tidak akan mempengaruhi keputusan calon investor.

Hasil tersebut juga didukung oleh data. Pada perusahaan BISI International Tbk secara terus menerus dari tahun 2012-2015 mengalami peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 65% dan diikuti ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan yang didapatkan dari *log natural* total asset yang mana mengalami peningkatan juga kurang lebih sebesar 37%. Namun lain halnya dengan perusahaan Inti Agri Resources Tbk yang setiap tahunnya mengalami penurunan ukuran perusahaan sebesar 10% dan diikuti dengan nilai perusahaan yang mengalami penurunan juga sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, begitu sebaliknya apabila nilai perusahaan terus mengalami peningkatan tidak akan mengubah nilai dari ukuran perusahaan yang sudah dihitung menggunakan *log natural* total asset.

Pengaruh Usia Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan bahwa usia perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Salih (2013) usia perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai usia yang lebih lama dari perusahaan lainnya dengan mempunyai bermacam-macam pembelajaran di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan dengan industri yang sama maupun berbeda. Pengalaman perusahaan dalam mengelola perusahaannya dapat berpengaruh pada laba perusahaan. Apabila suatu saat perusahaan mengalami kendala atau masalah didalamnya, maka perusahaan tersebut dapat mengatasi masalah dengan lebih baik lagi. Jadi semakin lama usia perusahaan tersebut maka perusahaan akan dikenal dan diakui oleh masyarakat apalagi jika produk-produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang bagus bagi konsumen.

Hasil ini juga didukung dengan data. Pada perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk yang mempunyai usia perusahaan lebih lama dibandingkan dengan perusahaan lainnya, usia perusahaan tersebut mencapai 94 tahun sampai tahun 2015. Terbukti bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih memudahkan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut dibanding dengan perusahaan yang mempunyai usia masih belum lama atau baru berdiri, karena dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, sehingga dengan lamanya usia perusahaan akan semakin menarik

perhatian investor untuk berinvestasi (Zen dan Herman, 2007).

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sawir (2005:13) untuk menghitung tingkat solvabilitas suatu perusahaan adalah menggunakan rasio *leverage*. Rasio ini merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Sedangkan menurut Kasmir (2011:151) untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menggunakan rasio *leverage*. Jadi *leverage* dapat juga diartikan sebagai taksiran dari resiko yang melekat pada perusahaan.

Berdasarkan hasil statistik dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin tidak *solvabel* yang artinya perusahaan tidak mempunyai kemampuan dalam membayarkan hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya atau total hutangnya lebih besar daripada dengan total assetnya (Brigham dan Houston, 2006). Akan tetapi, Investor tidak akan melihat besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, karena investor lebih melihat bagaimana manajemen perusahaan menggunakan dananya secara efektif dan efisien dalam beroperasi agar dapat mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Pergerakan harga saham pada pasar modal Indonesia merupakan nilai tambah dan pencipta nilai perusahaan yang disebabkan oleh faktor-faktor psikologis pasar.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Mehdi dan Turan (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda penelitian yang dilakukan Ishaq, et al (2009), Ferdinand dan Rahardian (2013), Krause (2016), dan Sylvia (2013) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bakrie Sumatra Plantations Tbk menunjukkan data yang mendukung hasil dari penelitian ini, dimana pada tahun 2012 nilai *debt equity ratio* sebesar 1,40 dengan nilai perusahaan sebesar 1,65. Pada tahun 2013 nilai *debt equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 2,71 dengan nilai perusahaan yang mengalami peningkatan sebesar 1,87. Pada tahun 2014 nilai *debt equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 3,22 dengan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,97. Tahun 2015 *debt equity ratio* mengalami peningkatan seperti tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,04, akan tetapi pada tahun 2015 ini nilai perusahaan mengalami penurunan kembali

sebesar 0,89. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun nilai *debt equity ratio* mengalami peningkatan namun nilai perusahaan tidak konsisten mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila nilai perusahaan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya tidak akan memberikan hasil yang menurun pada nilai *debt equity ratio*.

KESIMPULAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi oleh beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat melihat seberapa lama usia perusahaan telah dipublikasikan. Sehingga perusahaan harus memperhatikan variabel usia perusahaan guna untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Investor dapat melihat apa saja pertimbangan sebelum mengambil keputusan berinvestasi melalui variabel usia perusahaan.
3. Nilai Adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 13,6%, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak variabel lain sebesar 86,4% yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan konstitusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio dan Halomoan T. 2001. *Koperasi Teori Dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Ariyanto, T. 2002. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Jurnal Manajemen Indonesia* Vol.1, No.1,64-71.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh
- Daryanti, S. Z., Dan Merry Herman 2007. "Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, Dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* Vol. 2 No. 2 Desember
- Firmanzah. 2010. Sektor Pertanian dan Struktur Perekonomian Indonesia.(<http://Metrotvnews.Com/Read/Analisdetail/2010/06/09/23/Sektor-Pertanian-Dan-Struktur-Perekonomian-Indonesia>. Diakses pada 16 Desember 2016)
- Hariandja, Mariot Tua Efendi. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, Dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo
- Hasibuan, Malayu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hessein, S. K. 2013. "Corporate Governance And Firm Value :An Emperical Analysis Of Agri-Input Firms In India." Vol 2(2319-2828).
- Inessa K, Ferdinan L. 2002. "Corporate Governance, Investor Protection And Performance In Emerging Markets." *Word Bank Policy Research Working Paper 2818*.
- Khaled M, Shaleh H. (2014). "Corporate Governance, Analyst Following And Firm Value,Corporate Governance " Vol.24(1 Pp 56-81).
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Liana, Dan Winarningsih. (2015). "Pengaruh Pemberian Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt Ryan Jaya Persada." Vol 4 No 12.
- Lidyah, F. D. D. R. (2013). "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei ".
- Loderer C, Waelchi U .2010. "Firm Age And Performance, Munich Personal Repec Archive, University Of Bern." *Ecgi European Corporate Governance Institute*.
- Malhotra, Naresh K. 2009. *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan*. Edisi keempat jilid satu. Jakarta:PT indeks.
- Manuel Amman, D. O., Markus M Schmid (2011). "Corporate Governance And Firm Value: International Evidence " 18 36-35.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*.
- Lathifah W (2011). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Sosial Berdasar Iso 26000 Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 " *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 1, No.1: 73-84.
- Soebiantoro, S. D. U. (2007). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Dan Ekonomi*.
- Stephen Owusu, D. A. (2000). "Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Market: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange " *Journal Accounting And Business Research* Vol 30 No 3(Pp 241-254).
- Suharli, M. (2006). "Studi Empiris Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Public Di Indonesia." *Jurnal Maksi* Vol.6 No.1.
- Sylvia Siagian Ferdinand Y (2013). "Corporate Governance, Reporting Quality, And Firm Value: Evidence From Indonesia." *Journal Of Accounting In Emerging Economies* Vol 3(1 Pp.4-20).
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2010. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: alfabeta
- Tse, T. A. K. D. Y. (2016). "Risk Management And Firm Value: Recent Theory And Evidence." *International Journal Accounting And Information Management* Vol. 24 Iss 1: 56-58.
- Turan, A. M. D. O. (2015). "The Relationship Between The Principle Of Corporate Governance And Firm Value: An Application Of Ise- Listed Companies " *Journal Indian Of Fundamental And Applied Life Science* (2231-6345).
- Yves Bozec, R. B., Dan Mohamed Dia (2010). "Overall Governance, Firm Value, And Deviation From One Share: One Vote Principle." *International Journal Of Managerial Finance* Vol. 6(Iss 4): 305-328.
- Zangina Isshaq, G. A. B., Joseph Mensah Onumah (2009). "Coorporate Governance, Ownership Structure, Cash Holding, And Firm Value On The Ghana Stock Exchange." *The Journal Of Risk Finance* Vol. 10(Iss 5): 488-499.